

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Menurut Sulistyio Basuki Perpustakaan ialah sebuah ruangan, bagian gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan-terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca atau pemustaka, bukan untuk dijual.

Sedangkan secara etimologi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau yang sering kita kenal dengan KBBI, perpustakaan adalah tempat, gedung, ruang yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku dan sebagainya.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan yaitu merupakan sebuah tempat atau ruangan untuk penyimpanan macam-macam koleksi bahan pustaka yang tersusun secara sistematis menurut sistem yang telah ditentukan. Dan sistem tersebut tidak lepas dari tempat atau gedung perpustakaan itu sendiri untuk memaksimalkan pemakai perpustakaan mengakses semua informasi yang dibutuhkan.

Gedung perpustakaan merupakan sarana yang amat penting dalam penyelenggaraan perpustakaan. Dalam gedung itulah segala aktifitas dan program perpustakaan dirancang dan diselenggarakan (Darmono, 2001: 190). Selain itu, gedung perpustakaan juga dapat mempresentasikan kualitas dari perpustakaan itu sendiri. Artinya bagus dan tidaknya perpustakaan tergantung dari suksesnya penyelenggaraan perpustakaan.

Selain itu, perpustakaan juga bisa dikatakan sebagai rumahnya ilmu dan informasi. Karena perpustakaan adalah sebuah pusat pemberi pendidikan dan informasi kepada masyarakat sehingga tidak heran keberadaan perpustakaan sangat dibutuhkan dan dekat dengan masyarakat. Perpustakaan juga salah satu penopang lembaga pendidikan agar efesiennya kegiatan pendidikan di lembaga tersebut, seperti halnya di sekeolah ada perpustakaan sekolah dan di perguruan tinggi ada perpustakaan perguruan tinggi.

Perpustakaan perguruan tinggi berperan sebagai salah satu unit sarana kelengkapan pusat perguruan tinggi yang bersifat akademik dalam menunjang pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi. Dalam menunjang dharma pendidikan dan pengajaran, maka perpustakaan mengumpulkan, mengolah, menyediakan serta menyebarluaskan informasi sesuai dengan kurikulum di perguruan tingginya (Abdul Rahman Saleh, 1995: 17).

Pernyataan tersebut mengartikan bahwa informasi yang dimiliki perpustakaan dikumpulkan kemudian diolah hingga informasi tersebut dapat sampai dan bermanfaat oleh pengguna perpustakaan baik itu pengguna mahasiswa maupun dosen di perguruan tinggi tersebut.

Tidak hanya untuk pendidikan dan penyajian informasi saja, perpustakaan juga memiliki fungsi dan peran yang lebih luas lagi. Hal tersebut dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan pasal 3 menyebutkan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.

Dan juga lanjutan dari pasal 3, di dalam pasal 4 dijelaskan bahwa perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dari pernyataan di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa untuk mewujudkan peran dan fungsi dari perpustakaan kita juga perlu memperhatikan standar dari penataan ruangan yang telah ditentukan. Karena pada dasarnya kebutuhan perpustakaan bervariasi sehingga perpustakaan juga perlu pengelolaan ruangan yang mampu memenuhi semua kebutuhan tersebut. Yang seperti dijelaskan dari keputusan Direktur Jendral Pendidikan Tinggi No. 162 Tahun 1967 yang menetapkan bahwa kebutuhan luas santai bangunan untuk perpustakaan perguruan tinggi berdasarkan 1 m²/mahasiswa.

Tetapi menurut Memo Program Koordinatif Direktoral Jendral Pendidikan Tinggi tahun 1984, kebutuhan ruang perpustakaan yang wajar seharusnya 1,6 m²/pengguna (Depdiknas, 1994: 112). Dan ketentuan ini berlaku untuk umum entah itu akademi, sekolah tinggi, maupun universitas.

Apapun kebijakan yang digunakan oleh perpustakaan, pada dasarnya semua memprioritaskan kenyamanan entah itu untuk pemustaka maupun pustakawan sendiri. Perpustakaan yang nyaman akan memberikan gaya magnet kepada pengunjung sehingga mereka akan senang ke perpustakaan. Dan ruang perpustakaan akan nyaman bagi pengunjung dan petugas apabila ditata dengan memperhatikan fungsi, keindahan, dan keharmonisan ruangan.

Perpustakaan LP2M UIN Antasari Banjarmasin merupakan perpustakaan yang berada dibawah naungan langsung oleh LP2M atau Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang berada UIN Antasari Banjarmasin. Selain itu, perpustakaan LP2M banyak memiliki koleksi berupa hasil penelitian-penelitian entah itu dari mahasiswa, dosen maupun dari LP2M sendiri dan juga koleksi-koleksi yang diterbitkan oleh kampus UIN Antasari Banjarmasin.

Sehingga perlu adanya penataan ruangan yang serius diatur sedemikian rupa melihat perpustakaan LP2M masih memiliki sarana dan prasarana yang minim dan berantakan. Dengan keadaan yang seperti itu saya perlu mengetahui bagaimana sistem dalam penataan ruang perpustakaan yang tepat.

Dari latar belakang di atas maka saya tertarik untuk membahas tentang sistem tata ruang di Perpustakaan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari latar belakang yang dijabarkan diatas, maka saya dapat menarik kesimpulan rumusan masalah yang akan saya bahas yaitu, Bagaimana tata ruangan Perpustakaan LP2M UIN Antasari Banjarmasin?

C. TUJUAN DAN MANFAAT

Tujuan saya melakukan penelitian ini yaitu untuk Mengetahui jenis tata ruang di Perpustakaan LP2M UIN Antasari Banjarmasin.

Selain itu adapun manfaat yang diperoleh sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Manfaat yang didapatkan saya saat melakukan penelitian ini adalah mengetahui dan mengukur kemampuan saya dalam hal kepustakaan ataupun penataan ruangan. Hal tersebut memberikan saya pengalaman yang suatu saat nanti bisa saya implementasikan dalam dunia kerja.

2. Bagi Pembaca

Sedangkan untuk pembaca hasil dari penelitian saya, mereka akan mengetahui bagaimana sistem tata ruangan yang tepat untuk suatu perpustakaan. Dan semoga penelitian yang saya lakukan ini menjadi sebuah bahan untuk pembaca mengembangkan sesuatu dan berinovasi nantinya.

3. Bagi Objek Penelitian

Bagi Objek penelitian agar memperbaiki tata ruang Perpustakaan LP2M seperti yang seharusnya.

D. METODE PENELITIAN

Secara bahasa metode berasal dari Bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Yang dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu proses atau cara yang dipilih secara spesifik untuk menyelesaikan masalah yang diajukan dalam sebuah riset, dalam penelitian ini saya menggunakan beberapa metode yang mana dengan metode inilah saya berusaha menyelesaikan masalah yang saya ajukan di dalam rumusan masalah, metode penelitian tersebut antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan (Joko Subagyo, 2004: 63). Observasi juga merupakan salah satu dari metode penelitian kualitatif yang artinya adalah penelitian ini lebih cenderung bersifat deskriptif dan analisa.

Dari peneliti berpengalaman diperoleh suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat. Misalnya kita memperhatikan reaksi penonton televisi itu, bukan hanya mencatat bagaimana reaksi itu, dan berapa kali muncul, tetapi juga menilai, reaksi tersebut sangat kurang atau tidak sesuai dengan yang kita kehendaki (Suharsimi Arikunto, 2002: 204).

Fungsi dari metode observasi ini sebenarnya untuk untuk mendapatkan suatu kesimpulan mengenai objek yang diamati, dimana kesimpulan tersebut disusun dalam sebuah laporan yang relevan dan bermanfaat bagi bahan pembelajaran.

Penggunaan metode penelitian ini ditujukan untuk mengamati Perpustakaan LP2M secara langsung agar mendapatkan data yang akurat. Seperti bagaimana tata ruang Perpustakaan LP2M dan apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Perpustakaan LP2M.

2. Studi Pustaka

Kajian pustaka merupakan proses penting yang harus dilalui untuk memperoleh dukungan teori bagi pemecahan permasalahan yang diajukan. Dengan kajian pustaka ini saya dapat memahami secara mendalam terkait beberapa hal yang mungkin saya bingungkan.

Dengan kajian pustaka juga bisa dijadikan sebagai pedoman utama dalam melakukan sebuah penelitian agar penelitian yang dibangun sesuai dengan teori yang terbukti sudah dikaji sehingga pondasi dari penelitian itu kokoh.

Dalam penelitian ini, penggunaan metode penelitian berupa studi pustaka bertujuan untuk mendapatkan bahan bagaimana penataan ruang yang sesuai dengan teori untuk dijadikan perbandingan dan perbaikan terkait tata ruang di Perpustakaan LP2M UIN Antasari Banjarmasin.

Untuk kajian bahan pustaka, saya mencari buku-buku yang berkenaan dengan tata ruang perpustakaan dan perpustakaan perguruan tinggi. Saya juga meminjam tugas akhir milik kakak tingkat yang memiliki judul berhubungan dengan tata ruang untuk mendapatkan referensi bagaimana pelaksanaan penelitiannya.

